

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD

Ayu Sumarningsih¹, I Putu Gede Parmajaya², Gusti Ngurah Arya Yudaparmita³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Abstrak

Pembelajaran Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* sangat cocok dengan implementasi kurikulum 2013 karena penggunaan *inquiry discovery learning* akan mengubah paradigma dari kondisi belajar pasif menjadi belajar aktif dan kreatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 4 Medewi Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Untuk objek penelitian tindakan kelas yaitu motivasi dan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa adalah 49.41, rata-rata hasil belajar siswa adalah 75.88 dan daya serap siswa adalah 75.88% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 58,82%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I belum memenuhi target yang ditetapkan. Hasil analisis data pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata motivasi belajar siswa 56%, rata-rata hasil belajar siswa adalah 80.58, daya serap siswa adalah 80.58%. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76.47% yang berarti hasil belajar pada siklus II telah memenuhi target dan ketuntasan belajar telah mencapai target minimal yang telah ditetapkan. Hasil analisis data pada siklus III, didapatkan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 65.82%, rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,23 dan daya serap siswa adalah 88,23%. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan telah memenuhi target yang ditetapkan. Sedangkan ketuntasan belajar mencapai 100% yang berarti ketuntasan belajar sudah memenuhi bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar sudah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

Inquiry Discovery Learning is very suitable with the implementation of the 2013 curriculum because the use of inquiry discovery learning will change the paradigm from passive learning conditions to active and creative learning. The subjects selected in this study were 4th grade students of SD Negeri 4 Medewi for the 2020/2021 academic year, totaling 17 people. For the object of classroom action research, namely motivation and learning outcomes after being given learning using the inquiry discovery learning model. Based on the results of data analysis, students' learning outcomes in the first cycle were obtained, the average student learning motivation was 49.41, the average student learning outcomes was 75.88 and student absorption was 75.88% while classical learning completeness reached 58.82%. This shows that the learning outcomes achieved by students in the first cycle have not met the set targets. The results of data analysis in cycle II showed that the average student learning motivation was 56%, the average student learning outcome was 80.58, student absorption was 80.58%. While classical learning completeness

reaches 76.47%, which means that learning outcomes in cycle II have met the target and mastery learning has reached the minimum target that has been set. The results of data analysis in cycle III, obtained the average student motivation is 65.82%, the average student learning outcomes are 88.23 and student absorption is 88.23%. The results show that student learning outcomes are in the good category and have met the set targets. While learning mastery reaches 100%, which means learning mastery has met and even exceeded the set target. So it can be said that on average, the absorption and mastery of learning have reached the research indicators that have been set.

Keywords: *Inquiry Discovery Learning Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban maupun kebutuhan yang didapat mulai dari sejak lahir yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tinggi rendah dan maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas suatu bangsa, karena pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Di dalam Undang-Undang Dasar yang tertera pada Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religious, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya sebagai wadah ataupun sarana yang mengembangkan keperibadian serta

potensi diri dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun non teknis.

Kecendrungan yang terjadi pada proses pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Medewi adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi pasif. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar adalah ketepatan dalam memilih model dan kesesuaian antara karakteristik materi dan

karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Untuk itu diperlukan kejelian seorang guru dan keterampilan dalam mendiagnosa dan menentukan model yang diterapkan.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA Dalam Kehidupan Sehari-hari sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) materi yang disajikan kurang menarik untuk disimak; (2) model pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik keaktifan siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 4 Medewi menunjukkan masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran perlu mendapat perhatian khusus, sehingga dampak dari permasalahan tersebut yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Salah satu masalah yang terjadi di SD Negeri 4 Medewi adalah kesulitan siswa dalam mengemukakan pendapat, rendahnya minat siswa di dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada guru, sulitnya berkonsentrasi pada

saat menerima pelajaran. Masalah ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang semakin menurun. Hal ini tercermin dari banyaknya nilai IPA siswa kelas IV dibawah standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Medewi, dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV sebagian siswa masih mendapatkan nilai pembelajaran IPA di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 4 Medewi yaitu 75. Dari 17 siswa, hanya 40 % (7 siswa) yang memenuhi KKM, sedangkan 60% (10 siswa) belum memenuhi. Solusi atau alternatif yang dapat diupayakan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Salah satu model dan strategi yang ada adalah Strategi pembelajaran *Inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya merupakan proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses belajar dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi

bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian kelas dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV SDN 4 Medewi Tahun Pelajaran 2020/2021”

“Apakah kendala yang dialami oleh peneliti selama menerapkan model pembelajaran *inquiry discovery learning* pada masa pandemi serta apakah penerapan model pembelajaran *inquiry discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 4 Medewi tahun pelajaran 2020/2021?” “Mengidentifikasi kendala yang dialami selama penelitian di masa pandemi dan mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 4 Medewi tahun pelajaran 2020/2021”.

Konsep pembelajaran *inquiry discovery* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Proses berpikir ini biasanya dilakukan dengan kegiatan tanya jawab atau dialog dua arah

antara guru dan peserta didik. Secara eksplisit materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung tetapi peserta didik mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar (Wartini, 2017 : 43). IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18).

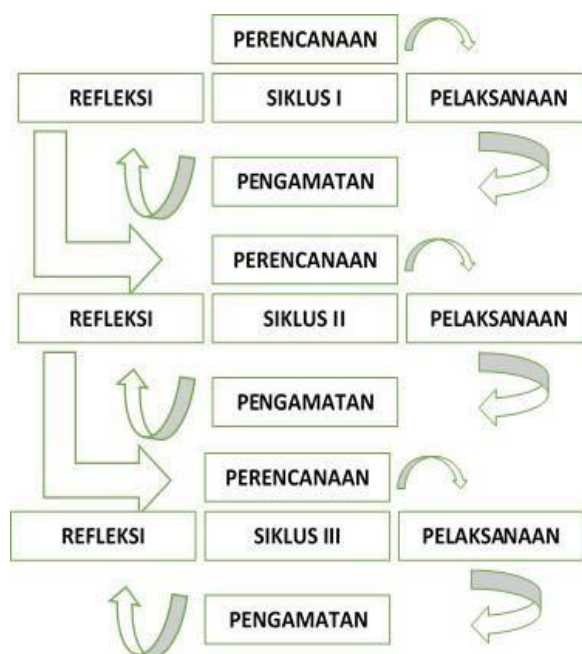
Terdapat ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar: (1) Perubahan tingkah laku actual atau potensial (2) Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bagi individu merupakan kemampuan baru dalam bidang kognitif atau afektif atau psikomotorik (3) Adanya usaha atau aktifitas yang sengaja dilakukan oleh orang yang belajar dari pengalaman (memperhatikan, mengamati, memikirkan, merasakan) atau dengan latihan. Dalam belajar diperoleh kemampuan-kemampuan yang bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, bahkan dari bawaan. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara

sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin tercapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (KBBI, 2001 :756). Hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2004 : 22). Menurut Romli dalam Cintiasih (2020 : 21) Daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2007:3). Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Medewi,

Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Medewi yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Objek penelitian ialah peningkatan hasil dan motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 4 Medewi. Rancangan tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah Model PTK Arikunto yang dikembangkan oleh Prof. Suharsimi Arikunto.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

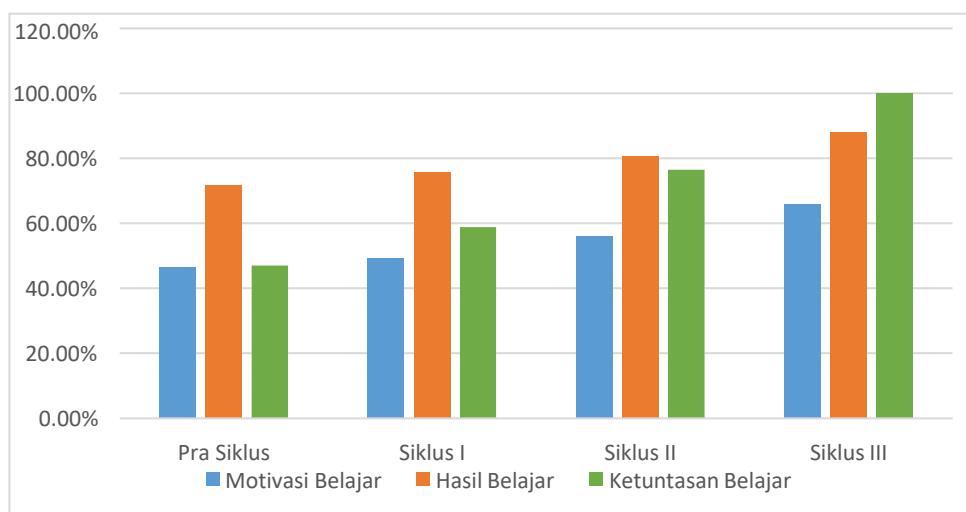
NO	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Waktu
1	Data Awal	Observasi Awal	Lembar Observasi	Setiap Pertemuan
2	Motivasi Belajar Siswa	Penyebaran kuesioner	kuesioner Respon Siswa	Di Akhir Setiap Siklus
3	Hasil Belajar Siswa	Tes	Tes Objektif	akhir siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Hasil Penelitian

Pada siklus III nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus II. Nilai motivasi rata-rata pada siklus II sebesar 56% dengan kategori **Tinggimeningkat** pada siklus III menjadi 65.82% pada kategori **tinggi**. Dengan demikian nilai motivasi belajar rata-rata siswa mengalami peningkatan. Nilai hasil belajar rata-rata pada siklus II sebesar 80.58% dengan kategori **baik** meningkat pada siklus III menjadi 88.23%

pada kategori **sangat baik**. Ketuntasan belajar secara kalsikal juga mengalami peningkatan, pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 76.47% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Hasil yang dicapai pada siklus III di kategorikan baik atau dikatakan berhasil karena pada siklus III sudah memenuhi kreteria klasikal ketuntasan hasil belajar yaitu 75%, daya serap 75% dan ketuntasan belajar 75% dan ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran IPA dengan baik melalui penerapan pendekatan model pembelajaran *inquiry discovery learning*.



Gambar 2. Persentase Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Pembahasan

Berdasarkan gambar grafik di atas, setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *inquiry discovery learning* pada siklus I, hasil persentase rata-rata motivasi belajar siswa menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 49.41%. Dilihat dari kriteria interval motivasi belajar siswa pada siklus I secara klasikal berada pada katagori baik dan memenuhi standar tingkat motivasi belajar siswa yang sudah ditentukan, namun terdapat 7 siswa yang masih belum tuntas dalam penilaian hasil belajar, maka peneliti merefleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II, ternyata pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II rata-rata tingkat aktifitas belajar siswa secara klasikal menunjukkan terjadi

peningkatan menjadi 56%. Jika dilihat dari kriteria penggolongan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa secara klasikal tergolong pada katagori baik. Berdasarkan data tersebut menyatakan, bahwa terjadinya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa, dan berhasil namun ada 4 siswa yang belum tuntas. Lalu peneliti melanjutkan ke siklus III, dan pada siklus III motivasi siswa terjadi peningkatan menjadi 65.82%. Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan sebesar 47.05%, dengan hasil belajar 71.77.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase ketuntasan hasil belajar siswa tergolong pada kategori rendah dan secara klasikal belum mencapai standar tingkat ketuntasan belajar siswa yang ditentukan di SD Negeri 4 Medewi. Setelah

dilaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *inquiry discovery learning* pada siklus I, hasil analisis data ketuntasan belajar siswa secara klasikal menunjukkan sebesar 58.82% dan rata-rata hasil belajar 75.88. Dilihat dari kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I berada pada katagori rendah atau kurang. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai kriteria yang ditentukan. Akan tetapi, dengan melihat kekurangan-kekurangan dan merefleksi tindakan penelitian pada siklus I penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II. Dari analisis data ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II, menunjukkan terjadi peningkatan menjadi 76.47% dengan rata-rata hasil belajar 80.58. Dilihat dari kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II berada pada katagori sangat baik, namun peneliti melakukan penelitian kembali pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Pada siklus III peneliti mencoba memantapkan atau menyempurkan kembali rata-rata, kepuasan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar untuk lebih meningkatkan lagi nilai siswa pada mata

pelajaran IPA ,dan dilihat dari analisis data ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus III menunjukkan terjadi peningkatan menjadi 100% dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 88.23.

PENUTUP

Selama penelitian yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19*, peneliti menemukan beberapa kendala yang menyangkut tentang penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Medewi. (1) komunikasi yang terjadi akibat jaringan yang *error* (2) tidak semua siswa memiliki handphone sebagai perantara antara peneliti dan siswa (3) kegiatan siswa selama pembelajaran tidak terpantau secara maksimal selama pembelajaran (4) siswa sering mengeluh jika sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar saat berada di rumah. Yang bisa peneliti lakukan untuk mengatasi hal ini, diantaranya : meminta siswa yang merasa jaringan *handphonenya* rusak untuk mencari tempat yang lebih bagus jaringannya, siswa yang tidak memiliki *handphone* dapat belajar bersama temannya, memastikan selama pembelajaran siswa aktif dalam berkomunikasi dengan guru, dan yang terakhir membuat ijin tentang waktu pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai kepada orang tua atau wali siswa sehingga siswa dapat

berkonsentrasi penuh pada materi yang diajarkan saat kegiatan daring dimulai.

Penerapan pendekatan *model pembelajaran inquiry discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 4 Medewi Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan data awal bahwa Persentase motivasi belajar siswa sebesar 46.4%. Terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 49.41% yang berada pada kategori cukup baik ternyata mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 56% tergolong pada kategori baik, dan di Siklus III kembali terjadi peningkatan menjadi 65.82% tergolong pada kategori baik.

Penerapan pendekatan *model pembelajaran inquiry discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Yehembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan data awal bahwa persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 71.77%. Terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 75.88% berada pada kategori baik, ternyata mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 80.58% termasuk pada kategori baik, dan pada siklus III kembali terjadi peningkatan menjadi 88.23%. Termasuk kategori Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amien, M. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery Inquiry*. Jakarta: Depdikbud.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintiasih Tiara. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD Ptq Annid Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Diah Kurniasih. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV*

- SDN Mojowarno Kabupaten Rembang*. Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengeajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuanda, D. dan Maulana. 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Drost, J. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ebbut. 1985. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizania Learning Center.
- Gronlund dan Linn. 1990. *Macam-Macam Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo,W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- H Dahar,R.W. 1991. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamrumi. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Insta Mandiri.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman, 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana.1992. *Evauasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, J.D. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstratif, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asessmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar cet.V* (hlm.76). Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Rohani HZ. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Kotesa Prambanan Klaten*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor:Chalis Indonesia.
- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.06, N0. 02 (2020), (216). (diakses pada tanggal 2 Februari 2021).
- Sanjaya, Wina. 2007. *strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PTRajagrafindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah cet.1* (hlm.191-192). Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Suyono. & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : RemajaRusdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wilda Nurrohma. 2012. *Peningkatan Motivasi belajar IPA melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Zaini,Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka InsanMadani.